

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ternak ruminansia khususnya sapi potong banyak terkendala pada ketersediaan pakan, disebabkan karena sebagian besar bahan pakan yang akan dimanfaatkan oleh ternak sapi potong bersifat musiman, dimana ketika musim hujan tersedia melimpah dan saat musim kemarau terjadi kekurangan (paceklik). Selain itu, lahan penanaman hijauan pakan semakin sempit akibat alih fungsi lahan dan tak kalah penting dari itu adalah manajemen pengelolaan pakan yang diterapkan selama ini kurang tepat sehingga pakan tidak bisa disimpan lebih lama. Akibatnya kualitas dan harga pakan menjadi fluktuatif dan selanjutnya berdampak pada produktivitas ternak.

Proses peningkatan produktivitas ternak ruminansia, dibutuhkan sebuah upaya serius dalam bentuk teknologi penyiapan pakan yang tidak hanya tahan simpan, tetapi juga mengandung nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ternak. Salah satu teknologi yang biasa digunakan oleh peternak selama ini adalah teknologi pengeringan (hay). Hanya saja teknologi ini memiliki kekurangan dalam hal ketergantungannya dengan cuaca dan daya simpan. Pengawetan hijauan pakan atau limbah pertanian dalam bentuk silase merupakan salah satu yang dapat di tempuh terutama untuk mengatasi kesulitan pengadaan pakan di daerah yang mengalami musim kemarau panjang. Perubahan musim akan mempengaruhi kualitas hijauan pakan yaitu hilangnya fraksi yang mudah larut atau fraksi non structural akibat respirasi yang meningkat dan penurunan netto fotosintesis.

Pengawetan hijauan seperti silase diharapkan dapat mengatasi permasalahan kekurangan hijauan segar terutama pada musim kemarau yang selanjutnya dapat memperbaiki produktifitas ternak. Produktifitas ternak merupakan fungsi dari ketersediaan pakan dan kualitasnya. Ketersediaan pakan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya suhu harian, iklim, dan ketersediaan air tanah. Faktor tersebut sangat mempengaruhi ketersediaan hijauan pakan ternak yang diharapkan kontinyu sepanjang tahun (Ridwan dan Widyastuti, 2001).

Jerami jagung merupakan bagian dari tanaman jagung yang bisa digunakan sebagai pakan ternak. Ketersediaan jerami jagung juga selalu ada di setiap tahunnya sehingga penggunaan jerami jagung bisa digunakan sebagai pakan alternatif pengganti hijauan segar pada saat musim kemarau atau pada saat rumput sulit didapat. Untuk itu perlu peningkatan kualitas jerami jagung menjadi pakan berkualitas dalam bentuk silase pakan komplit.

Pakan komplit adalah ransum berimbang yang telah lengkap untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak, baik untuk pertumbuhan, perawatan jaringan maupun produksi. Dalam pemberiannya, ransum ini tidak memerlukan tambahan apapun kecuali air minum. Dengan pemberian pakan komplit, lebih praktis. Mengingat kualitas jerami jagung yang rendah kandungan proteinnya, sehingga dicarikan bahan baku pakan lain berupa legum yang mengandung protein tinggi. Salah satu legum yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan adalah tanaman pagar gamal yang penggunaannya dikombinasikan dengan jerami jagung dan bahan konsentrat. Hanya saja selama ini belum ada laporan penggunaan jerami jagung yang dikombinasikan dengan daun gamal dengan

perbandingan tertentu, sehingga dilakukan penelitian silase pakan komplit berbasis jerami jagung dan daun gamal sebagai pakan ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kualitas fisik silase ransum sapi potong berbahan jerami jagung, daun gamal dan konsentrat?

1.3 Tujuan

Mengetahui kualitas fisik silase ransum sapi potong berbahan jerami jagung, daun gamal dan konsentrat.

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Petani dapat memperbanyak silase jerami jagung yang dicampur dengan daun gamal dan digunakan sebagai pakan ternak sapi potong.
2. Sebagai bahan literatur untuk penelitian yang terkait dengan jerami jagung.